

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA ORGANISASI**

**(Studi Empiris Pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan)**

**SKRIPSI**

Oleh

**SEPTINIAR DWI KURNIAWATI**

**NIM: G72219071**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN

Saya, Septiniar Dwi Kurniawati, G72219071, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 April 2023



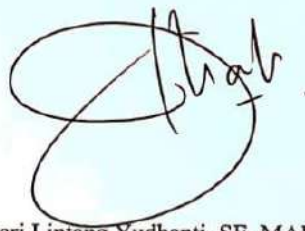
Septiniar Dwi Kurniawati

NIM. G72219071

Surabaya, 10 April 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ashari', written over a large, stylized circular scribble.

Ashari Lintang Yudhanti, SE, MAK

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP**  
**KINERJA ORGANISASI**  
**(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN**  
**BULUNGAN)**

Oleh

Septiniar Dwi Kurniawati


NIM: G72219071

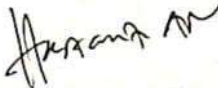
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
tanggal 14 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ashari Lintang Yudhanti, SE, MAK  
NIP. 199411082019032021  
(Penguji 1)
2. Hastanti Agustin Rahayu, SE, M.Acc, Ak, CA,  
BKP  
NIP. 198308082018012001  
(Penguji 2)
3. Ade Irma Suryani Lating  
NIP.199110012019032020  
(Penguji 3)
4. Saqofa Nabilah Aini, S.E.,M.Sc.  
NIP. 199301092020122028  
(Penguji 4)

**Tanda Tangan**

  
.....

  
.....

  
.....

  
.....



Surabaya, 25 Mei 2023

Dekan,



Rajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I  
NIP. 1970051420000310014



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Septiniar Dwi Kurniawati  
NIM : G72219071  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam / Akuntansi  
E-mail address : sseptiniar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**“PENGARUH PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA ORGANISASI (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN BULUNGAN)”.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Juni 2023

Penulis

( Septiniar Dwi K )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Governance* terhadap kinerja organisasi. Partisipasi, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip *Good Governance* pada penelitian ini. Menurut World Bank menyatakan bahwa partisipasi, transparansi dan akuntabilitas diperlukan oleh pemerintah, karena berdasarkan informasi tersebut menjadi bahan pengambilan keputusan pemerintah untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode sampel jenuh. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 49 staff/pegawai pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket dan skala likert menjadi alat yang digunakan dalam pengukuran indikasi. Kemudian analisis data penelitian ini menggunakan Uji-t dan Uji-F dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh hipotesis yang ada dinyatakan diterima, yaitu “*Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi pada Kantor Samsat Kabupaten Bulungan”. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan analisis bahwa *Good Governance* mempengaruhi Kinerja Kantor Samsat Kabupaten Bulungan secara positif dan signifikan. Hal tersebut tentunya akan semakin mewujudkan praktek pelayanan publik yang syarat akan prinsip-prinsip *Good Governance*.

Kata kunci: *Good Governance*, kinerja organisasi

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of implementing Good Governance on organizational performance. Participation, transparency and accountability are the principles of Good Governance in this study. According to the World Bank, participation, transparency and accountability are needed by the government, because based on this information it becomes material for government decision making to make management improvements in the implementation of better government affairs.*

*This study uses a quantitative approach using saturated sample method. The number of respondents in this study were 49 staff/employees at the Bulungan District SAMSAT Office. Data collection techniques by distributing questionnaires and a Likert scale are the tools used in measuring indications. Then the analysis of the research data used the t-test and F-test using the SPSS 26 application.*

*Based on the results of multiple linear regression tests, the existing hypothesis was declared accepted, namely "Good Governance affects Organizational Performance at the Bulungan District Samsat Office". So it can be concluded based on the analysis that Good Governance influences the performance of the Bulungan District Samsat Office positively and significantly. This of course will further realize the practice of public service which requires the principles of Good Governance.*

*Keywords : Good Governance, organizational performance*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                           | i    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                     | ii   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                       | iii  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> ..... | iii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | v    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | vii  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | ix   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                            | xii  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                           | xiii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                         | xiv  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....                       | 15   |
| 1.1 Latar Belakang .....                             | 15   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                            | 20   |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                           | 21   |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                          | 21   |
| <b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....                    | 23   |
| 2.1 Landasan Teori.....                              | 23   |
| 2.1.1 <i>Stewardship Theory</i> .....                | 23   |
| 2.1.2 <i>Good Governance</i> .....                   | 25   |
| 2.1.3 Kinerja Organisasi.....                        | 30   |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                       | 35   |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis .....                     | 41   |



|   |           |
|---|-----------|
| 2.4 Kerangka Konseptual.....                                    | 45        |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>                            | <b>47</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                                       | 47        |
| 3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian .....                         | 47        |
| 3.3 Populasi dan Sampel.....                                    | 47        |
| 3.4 Variabel Penelitian .....                                   | 48        |
| 3.5 Definisi Operasional .....                                  | 49        |
| 3.6 Jenis dan Sumber Data.....                                  | 53        |
| 3.6.1 Jenis Data.....   | 53        |
| 3.6.2 Sumber data .....   | 53        |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data.....                                | 53        |
| 3.8 Teknik Analisis Data .....                                  | 54        |
| 3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....                  | 54        |
| 3.8.2 Asumsi Klasik.....  | 54        |
| 3.8.3 Uji Hipotesis .....                                       | 55        |
| <b>BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>                 | <b>58</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....                         | 58        |
| 4.1.1 Sejarah Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan .....            | 58        |
| 4.1.2 Visi, Misi, Motto, dan Janji Organisasi.....              | 60        |
| 4.1.3 Struktur Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan..... | 62        |
| 4.2 Hasil Pengumpulan Data .....                                | 62        |
| 4.2.1 Karakteristik Responden .....                             | 63        |
| 4.3 Analisis Data.....  | 64        |
| 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....                        | 64        |
| 4.3.2 Uji Validitas <i>Product Moment</i> .....                 | 66        |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.3.3 Uji Reliabilitas .....                   | 68        |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik .....                    | 70        |
| 4.4.1 Uji Normalitas.....                      | 70        |
| 4.4.2 Uji Multikolonieritas .....              | 71        |
| 4.4.3 Heteroskedastisitas .....                | 72        |
| 4.5 Uji Hipotesis.....                         | 74        |
| 4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda .....        | 74        |
| 4.5.2 Uji T .....                              | 75        |
| 4.5.3 Uji F .....                              | 77        |
| 4.5.4 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )..... | 78        |
| 4.6 Pembahasan.....                            | 79        |
| <b>BAB 5 PENUTUP .....</b>                     | <b>86</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                           | 86        |
| 5.2 Saran .....                                | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>89</b> |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu .....                                      | 35 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel .....                                    | 50 |
| Tabel 3.2 Skala Likert .....  | 52 |
| Tabel 4.1 Data Penyebaran Kuesioner .....                               | 63 |
| Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                    | 63 |
| Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Umur .....                             | 64 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....                          | 65 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas .....                                     | 66 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi (X1) .....        | 68 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi (X2) .....       | 69 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas (X3) .....     | 69 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Organisasi (Y) ..... | 70 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas .....                                   | 70 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas .....                            | 71 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                         | 73 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....                      | 74 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji T .....  | 76 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji F .....  | 77 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....              | 78 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....                                   | 46 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan ..... | 62 |
| Gambar 4. 2 Grafik Scaetterplot.....                                  | 73 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian ..... | 93  |
| Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian .....  | 94  |
| Lampiran 3 : Tabulasi Data .....         | 97  |
| Lampiran 4 : Hasil Uji SPSS .....        | 100 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi sektor publik saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat, terutama di Indonesia dalam pemerintahan daerah dengan era baru dan desentralisasi fiskal. Akuntabilitas lembaga sektor publik untuk kepentingan publik merupakan suatu keharusan dalam akuntansi sektor publik. Sektor publik adalah lembaga yang menyediakan pelayanan publik yang utama di Indonesia. Sektor publik juga merupakan instrumen hukum yang mengimplementasikan kebijakan sosial. Adanya otonomi memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mereformasi sistem daerah.

Keputusan MPR No. XV/MPR/1998 mengenai penyelenggaraan pemerintahan daerah berupa aturan, pengalokasian, pemerataan pemanfaatan sumber daya nasional dan perimbangan keuangan yang menjadi dasar hukum penetapan UU No. 22 Tahun 1999 mengenai Pemerintahan Daerah. Menurut UU No. 22 tahun 1999 “Otonomi daerah adalah kekuasaan daerah untuk mengatur dan mengurus penduduknya menurut kehendaknya sendiri berdasarkan keinginan penduduknya dan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku”. UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah sudah diganti dan disempurnakan dari peraturan perundang-undangan sebelumnya. Kedua undang-undang ini mengubah pertanggungjawaban

pemerintah dari pertanggungjawaban vertikal (pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat) menjadi pertanggungjawaban horizontal (pertanggungjawaban kepada masyarakat oleh DPR). Oleh karena itu, pemerintah sebagai penyelenggara pemerintah berkewajiban untuk dapat menjelaskan hasil-hasilnya kepada publik (Sudiarsana & Dwiana, 2018).

Organisasi sektor publik adalah organisasi yang dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, bukan untuk mencari keuntungan. Penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas oleh suatu badan atau instansi pemerintah mampu mendukung peningkatan kemakmuran warga sebab layanan publik yang diberikan merupakan contoh kriteria keberhasilan suatu organisasi pemerintah itu sendiri (Anggraini & Idayati, 2022).

Mengukur kinerja pemerintahan sangatlah penting, karena kinerja yang terukur dapat membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah dan memungkinkan pembangunan daerah mencapai tujuannya. Kinerja adalah hasil yang dicapai seorang pegawai atau karyawan dalam mencapai tujuan instansi yang telah ditetapkan. Peran pegawai sangat penting dan membantu instansi untuk berkembang. Ketika karyawan melakukan tugasnya dengan baik dan benar, maka akan mempengaruhi kinerja instansi atau organisasi tersebut.

Keterkaitan antar ruang lingkup organisasi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti *Good Governance*, mampu meningkatkan peluang



sebuah organisasi publik untuk berjalan efektif. Menurut (Anggraini & Idayati, 2022) *Good Governance* adalah pelaksanaan otoritas atau penggunaan kekuasaan dalam bidang ekonomi, politik, dan administrasi untuk mengelola berbagai urusan publik pada semua tingkatan guna menciptakan kondisi kesejahteraan sosial, integritas, dan kohesi sosial, yang merupakan instrumen kebijakan publik.

Tanjung Selor merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten Bulungan. Salah satu tanggung jawab pemerintah Kabupaten Bulungan adalah mewujudkan pemerintahan yang akuntabel, transparan, bersih dan pelayanan yang baik. salah satu aspek mendasar dalam menerapkan gagasan tata pemerintahan yang baik adalah dengan penerapan konsep *Good Governance*. Implementasi praktik tata kelola yang baik dapat diterapkan secara sistematis berdasarkan pada kapasitas pemerintah, masyarakat, dan prosedur pasar. Penyediaan pelayanan publik merupakan salah satu pilihan strategis dalam mewujudkan *Good Governance*.

Samsat, berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan STNK, penyelenggaraan kecelakaan lalu lintas, angkutan jalan, pembayaran pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, merupakan pelayanan yang diberikan di kantor samsat mengacu pada UU Republik Indonesia 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik. Dalam hal ini, pajak merupakan sumber pendanaan pemerintah signifikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan membangun kesejahteraan

masyarakat Indonesia. warga negara membayar pajak, yang kemudian menjadi salah satu komitmen yang harus dijunjung tinggi. Peningkatan pendapatan daerah sangat dipengaruhi oleh pajak daerah. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengatur pemungutan pajak daerah. Salah satu dari berbagai daerah, pajak kendaraan bermotor merupakan sumber pendapatan yang cukup besar.

Jumlah penduduk di Kalimantan Utara khususnya di Kabupaten Bulungan, maka kebutuhan akan transportasi juga semakin meningkat, terbukti dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor sebesar 7% atau 21.772 kendaraan pada tahun 2020. Kendaraan bermotor juga mempengaruhi pendapatan pajak kendaraan, dengan pendapatan pajak daerah meningkat sebesar 4% dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah kendaraan. Pajak kendaraan adalah 77,5 M pada akhir tahun 2019, dan target tahun 2020 adalah sebesar 99 M (Sidara, 2020).

Fenomena yang berkaitan dengan penerapan *Good Governance* pada Kantor Samsat Kabupaten Bulungan ini masih perlu diperhatikan lebih baik, jika hal tersebut diabaikan maka kinerja pada kantor Samsat Kabupaten Bulungan akan menurun. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, semakin meningkatnya jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor maka tuntutan masyarakat terhadap pertanggungjawaban publik terhadap kinerja Kantor samsat semakin berkembang, namun di era digital saat ini masih terdapat karyawan yang kurang teliti dalam menyelesaikan pekerjaannya, terbukti dengan adanya kesalahan pada penulisan surat-surat

kendaraan, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan pegawai untuk mengoperasikan komputer masih lemah. Kemudian kondisi pelayanan masyarakat yang tampaknya kurang diperhatikan secara serius, terbukti dengan lama dan rumitnya pihak samsat untuk melayani masyarakat. Di sisi lain, pemerintah juga kurang memperhatikan peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung pelayanan agar layanan dapat menjangkau ke lokasi-lokasi yang sulit dijangkau.

Berdasarkan fenomena di atas membuktikan bahwa masih banyak indikator yang belum tercapai dan masih belum maksimal dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja Kantor Samsat Kabupaten Bulungan yang masih harus diperbaiki untuk meningkatkan mutu kualitas indikator kinerja tersebut. Tingginya tuntutan masyarakat akan partisipasi, transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi, Kantor Samsat harus mampu menghasilkan kinerja yang baik untuk menciptakan *Good Governance*. Sejumlah penelitian memberikan bukti bahwa dampak *Good Governance* yang baik terhadap kinerja organisasi memiliki pengaruh yang menguntungkan pada kemajuan dan transformasi pada masyarakat.

Menurut World Bank, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas diperlukan karena berdasarkan data tersebut pemerintah dapat melakukan perbaikan manajemen dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang lebih baik. Penerapan *Good Governance* sangat penting guna meningkatkan kinerja organisasi lebih baik lagi (Simbolon, 2022). Selain itu alasan peneliti

memilih prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabilitas adalah karena berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dari setiap variabel tersebut.

Terdapat perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya oleh Nurleli Rahma Fadhila (2021), yang menemukan bahwa penerapan *Good Governance* mampu mempengaruhi kinerja organisasi secara signifikan. Sejalan dengan penelitian Muhammad Dahlan dan Asep Sumaryana (2017), yang menyebutkan jika penerapan *Good Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja organisasi. Sedangkan menurut Susanto (2015), *Good Governance* terbukti tidak mempengaruhi Kinerja Pemerintah Daerah.

Sehubungan dengan latar belakang dan terdapat perbedaan temuan studi sebelumnya para peneliti secara alami ingin mengidentifikasi mengenai penerapan *Good Governance* apakah mampu mempengaruhi kinerja kantor Samsat Kabupaten Bulungan secara positif, yang tentunya mendorong para akademisi untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Governance* Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Empiris Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah partisipasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan?

3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memahami apakah partisipasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan.
2. Untuk mengetahui dan memahami apakah transparansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan.
3. Untuk mengetahui dan memahami apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, untuk memperdalam pemahaman penulis tentang bagaimana implementasi *Good Governance* terhadap kinerja organisasi yang dihasilkan oleh Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan.
2. Bagi instansi, sebagai sumbangsih gagasan, fakta, dan isi yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan yang dilakukan di Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kinerja pada instansi tersebut.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang

pengaplikasian *Good Governance* pada kinerja dalam organisasi sektor publik.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemampuan daya saing dan sebagai upaya pencegahan terhadap tindakan korupsi dan suap.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Stewardship Theory*

Teori yang dikemukakan oleh Donaldson et al. ini, merupakan teori utama yang mendasari penelitian ini (1997). *Stewardship theory* menguraikan suatu kondisi dimana manajemen lebih dimotivasi oleh hasil, terutama untuk kepentingan organisasi, dan bukan oleh kepentingan individu (Sukarta et al., 2017). Agency theory memperkenalkan mekanisme kontrol yang menghasilkan kewajiban tambahan, sedangkan *stewardship theory* memperkenalkan pembentukan kepercayaan, yang merupakan perbedaan utama antara dua teori dalam hal manajemen risiko (Jefri, 2018).

Organisasi pemerintah dan penelitian akuntansi sektor publik lainnya, *stewardship theory* telah diterapkan secara luas. Morgan merupakan salah satu peneliti yang menggunakan teori ini pada tahun 1996, selain itu terdapat juga peneliti lain yang juga menggunakan teori ini, diantaranya van Slyke (2006), dan Thorton (2009) sedangkan untuk organisasi nirlaba yaitu Vargas pada tahun 2004, Caers Ralf pada tahun 2006 dan Wilson pada tahun 2010. Menurut pengertian ini, pejabat publik harus melakukan tugas (bertindak sebagai *steward*) untuk kepentingan *principal* yaitu



masyarakat. Sejak awal, akuntansi sektor publik telah direncanakan untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan untuk mendukung hubungan antara *steward* dan *principal* sudah tersedia. Selain berusaha untuk menjaga kepercayaan publik, untuk memastikan ketersediaan informasi. Pelayanan terbaik harus diberikan *steward* kepada *principal*. Akuntabilitas untuk penggunaan sumber daya diperlukan untuk menegakkan kepercayaan dan membangun kondisi pelaporan yang menguntungkan. *Stewardship Theory* dalam akuntansi menjelaskan bahwa bentuk kepemimpinan dan struktur hubungan yang ada antara eksekutif dan manajer bawahan dalam organisasi memiliki beberapa perbedaan, perbedaan tersebut adalah budaya organisasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama tanpa menghambat kepentingan individu (Jefri, 2018).

Teori *stewardship* ini telah diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sektor publik untuk mengurangi risiko manajemen. Akuntansi sektor publik sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi antara *steward* dengan *principal*, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya manusia. Pemerintah selaku *steward* dengan fungsi pengelola sumber daya dan *principal* sebagai pemilik sumber daya menjalin kesepakatan dengan kepercayaan dan tanggungjawab sesuai tujuan organisasi. Dengan adanya keterbatasan, pemilik sumber daya (*principal*)

menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada pihak manajemen (steward) (Dharu, 2021). Penerapan *stewardship theory* terletak pada peran pemerintah daerah sebagai *steward* harus mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah dipercayakan oleh masyarakat sebagai *principal*. Pemerintah daerah harus dapat melaksanakan tugas dan wewenang yang dipercayakan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan harapan masyarakat. Amanah yang telah diberikan tidak untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan *principal*. Jika pemerintah belum bisa melaksanakan kewajiban atau amanah tersebut maka pemerintah harus melaksanakan sampai kewajiban terwujud untuk kepentingan bersama. Hal ini dilakukan untuk menghindari konflik dengan *principal* dan meningkatkan kepercayaan publik.

## **2.1.2 Good Governance**

### **2.1.2.1 Pengertian Good Governance**

Secara umum, *Good Governance* didefinisikan sebagai kepemimpinan yang baik dalam perusahaan yang berlandaskan pada etika bisnis/kerja. Menerima nilai suatu sistem aturan atau tata kelola yang baik untuk mengendalikan interaksi, tanggung jawab, dan kepentingan berbagai pihak dalam kegiatan perusahaan dan pelayanan publik merupakan salah satu bentuk dari *Good Governance* (Sunardi et al., 2019).

Pemerintahan yang baik sering juga bentuk lain dari *Good Governance*. Pada konsepnya, kata “baik” dalam konteks “tata pemerintahan yang baik” (atau “tata pemerintahan yang baik”) mencakup dua pengertian: pertama, nilai-nilai yang mendukung keinginan atau kehendak rakyat, nilai-nilai yang mampu membuat kemampuan masyarakat meningkat dalam upaya mewujudkan sikap mandiri, kelangsungan pembangunan, serta keadilan bagi semua orang. Kedua, komponen pelaksanaan pemerintahan yang mampu melakukan tanggung jawab dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Angraini & Idayati, 2022).

World Bank mendefinisikan *Good Governance* sebagai penerapan manajemen pembangunan akuntabel yang sejalan dengan cita-cita demokrasi dan pasar yang efektif, menghindari salah alokasi dana investasi, mencegah korupsi baik di bidang politik maupun administrasi, menegakkan disiplin anggaran, dan membangun kerangka hukum dan politik untuk memperluas kegiatan bisnis.

#### **2.1.2.2 Prinsip-prinsip *Good Governance***

Menurut UNDP, terdapat interaksi yang positif dan sinergis antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Terdapat

9 komponen utama dari *Good Governance*, di antaranya:  
(Renyowijoyo, 2010):

### 1. Partisipasi (*Participation*)

Semua masyarakat berhak secara langsung maupun tidak untuk menentukan bagaimana suatu pilihan dibuat, melalui mediasi lembaga-lembaga terkemuka yang menjadi wakil masyarakat. Landasan keterlibatan tersebut adalah kebebasan berserikat, berbicara, dan partisipasi konstruktif. Partisipasi memiliki beberapa indikator, yaitu:

- a. Terdapat forum perwakilan dengan pedoman yang jelas dan terbuka untuk memungkinkan keterlibatan masyarakat.
- b. Kapasitas masyarakat dalam melibatkan dirinya pada pengambilan keputusan.

### 2. Hukum (*Fairness*)

Hukum yang berkaitan dengan hak asasi manusia khususnya harus diterapkan tanpa pandang bulu dan adil dalam sistem peradilan.

### 3. Transparansi (*Transparency*)

Landasan transparansi adalah aliran informasi yang tidak terbatas yang dapat langsung diakses oleh mereka yang membutuhkannya. Sebuah

informasi haruslah bisa untuk dipahami dan diamati. Transparansi memiliki beberapa indikator, diantaranya:

- a. Memberikan informasi rinci tentang proses, biaya, dan kewajiban.
- b. Membuat proses pengaduan jika hukum dilanggar atau kasus suap.
- c. Bekerja sama dengan media dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan arus informasi.

#### 4. Responsivitas (*Responsiveness*)

Lembaga harus berupaya untuk melayani semua pemangku kepentingan melalui mekanisme kelembagaan.

#### 5. Orientasi (*Consensus Orientation*)

Dari segi kebijakan dan prosedur, *Good Governance* berfungsi sebagai perantara antara berbagai kepentingan untuk mendapatkan hasil terbaik bagi kepentingan yang lebih besar.

#### 6. Keadilan (*Equity*)

Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kesempatan untuk mendapatkan atau meningkatkan kesejahteraannya.

## 7. Efektivitas (*Effectiveness*)

Tahapan pada suatu lembaga dalam menghasilkan sesuatu, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin.

## 8. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pengambil keputusan di sektor publik, swasta, dan sipil harus bertanggung jawab kepada institusi kelompok pemangku kepentingan. Apakah keputusan diambil secara internal oleh perusahaan atau tidak, akuntabilitas ini didasarkan pada organisasi dan jenis keputusan yang dibuat. Akuntabilitas memiliki beberapa indikator, di antaranya:

- a. Bagi mereka yang membutuhkannya, prosedur pembuatan dilakukan secara tertulis sehingga dapat diakses.
- b. Kejelasan tujuan aturan yang telah dicapai sesuai dengan visi dan misi organisasi serta dengan kaidah administrasi yang baik.
- c. Prioritas dan tujuan operasional yang realistis dan konsisten.

d. Menurut peraturan perundang-undangan yang relevan, pertanggungjawaban telah diberikan secara berkala..

## 9. Strategi Visi (*Strategic Vision*)

Untuk mencapai pembangunan semacam ini, para pemimpin dan masyarakat luas harus memiliki pandangan yang luas dan komprehensif tentang *Good Governance* dan pembangunan manusia.

### 2.1.3 Kinerja Organisasi

#### 2.1.3.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan output dari seberapa berhasil seseorang atau organisasi untuk menyelesaikan tugasnya pada jangka waktu tertentu. Kinerja juga dapat dilihat sebagai keberhasilan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Keefektifan manajemen dalam memberikan operasional lembaga mampu mendorong upaya peningkatan kinerja. Setiap upaya manajemen kinerja dimaksudkan untuk digunakan untuk mendukung kinerja pada tingkat terbesarnya di dalam setiap organisasi (Aditama & Widowati, 2017).

Menurut (Kasni et al., 2018), “Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran,



tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi”.

### **2.1.3.2 Pengertian Kinerja Organisasi**

Pencapaian tujuan atau sasaran organisasi pemerintah berdasarkan pengembangan visi, misi, dan strategi organisasi disebut sebagai kinerja organisasi pemerintah dan mencerminkan seberapa berhasilkah suatu lembaga berdasarkan peraturan yang berlaku (Dharmawan & Supriatna, 2016).

Kinerja organisasi adalah apa yang telah diperoleh selama periode waktu tertentu dalam hal input, output, hasil, manfaat, dan efek. Arah pengelolaan organisasi pemerintahan dapat difasilitasi oleh hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dengan menjalankan tanggung jawabnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang berkaitan dengan *input, output, outcome, benefit, dan impact with responsibility*. Peningkatan kinerja yang efektif dan efisien akan muncul dari adanya hasil kerja yang dihasilkan oleh instansi dengan penuh tanggung jawab (Alamsyah, 2018).

### **2.1.3.3 Indikator Kinerja Organisasi**

Menurut Agus Dwiyanto dalam penelitian (Aditama & Widowati, 2017), menyebutkan bahwa untuk mengukur

kinerja lembaga publik, terdapat beberapa indikator yang digunakan, yakni:

1. Produktivitas

Gagasan produktivitas mengacu pada konsep yang mengukur efektivitas dan tingkat efisiensi. Rasio input ke output adalah cara umum untuk menentukan produktivitas. *General Accounting Office* (GAO) telah melakukan pengembangan dengan membangun ukuran produktivitas yang lebih luas dengan mempertimbangkan seberapa banyak pelayanan publik mencapai hasil yang diinginkan sebagai indikator kinerja yang penting. Hal itu dilakukan karena dirasa konsep produktivitas terlalu sempit.

2. Kualitas Layanan

Saat mengevaluasi kualitas layanan, masyarakat umum atau pengguna layanan akan mengeluarkan informasi yang menjadi sumber data utama. Pentingnya isu kualitas pelayanan dalam menganalisis kinerja organisasi pelayanan publik cenderung berkembang dari waktu ke waktu. Ketidakpuasan publik dengan tingkat layanan yang diperoleh dari organisasi publik merupakan

kontributor utama buruknya persepsi masyarakat terhadap mereka.

### 3. Responsivitas

Untuk menentukan prioritas pelayanan dan membuat program pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita masyarakat, suatu organisasi harus mampu mengenali tuntutan masyarakat. Hal tersebutlah yang disebut sebagai responsivitas. Karena responsivitas secara langsung mencirikan kapasitas organisasi publik untuk memenuhi tujuannya, khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, membuat responsivitas termasuk dalam indikator kinerja. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik.

### 4. Responsibilitas

Tanggung jawab mengacu pada apakah tindakan organisasi publik telah dilakukan sesuai dengan kebijakan organisasi atau prinsip-prinsip administrasi yang benar. Dengan membandingkan

pelaksanaan kegiatan dan program organisasi dengan proses dan ketentuan organisasi di dalam organisasi, hal ini dapat dievaluasi melalui telaah dokumen dan laporan kegiatan organisasi.

#### 5. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik adalah sejauh mana otoritas publik yang dipilih oleh masyarakat umum mampu mempengaruhi keputusan dan tindakan lembaga publik. Asumsinya, karena para politisi ini dipilih oleh pemilih, sehingga mereka akan selalu mewakili kepentingan pemilihnya (masyarakat).

Pada lingkup ini, konsep dasar akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak.

Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target.

Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai – nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Landasan atau titik acuan berupa hipotesis atau pengamatan berdasarkan temuan berbagai penyelidikan sebelumnya sangat diperlukan, yang dapat digunakan sebagai data pendukung. Kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik-topik dan disajikan dalam penelitian ini merupakan salah satu informasi pendukung yang menurut pendapat peneliti harus dituangkan dalam bagian tersendiri. Kinerja organisasi telah menjadi subjek penelitian sebelumnya di bidang ini. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tahapan penelitian dari sejumlah temuan penelitian sebelumnya dari berbagai sumber.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

| No | Nama Peneliti   | Judul Penelitian   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|---|--|
| 1. | Ida Ayu Arina Mahadewi dan I G. A. M. Asri Dwija Putri (2019) | “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i> Terhadap Kinerja Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar” | Metode purposive sampling, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. | hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran berpengaruh positif terhadap Kinerja pada Rumah Sakit di Kota Denpasar. |

|    |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|
| 2. | I Gede Agus Sudiarsana Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2018) | “Pengaruh <i>Good Governance</i> dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Kinerja Pemerintah Daerah”                                  | Metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan teknik analisis dengan teknik analisis regresi linear berganda | Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa <i>Good Governance</i> dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki pengaruh positif pada Kinerja Pemerintah Kabupaten Karangasem.                  |
| 3. | Muhammad Dahlan , dan Asep Sumaryana (2017)                       | “Pengaruh Penerapan <i>Good Governance</i> Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Budaya Organisasi Dan Lingkungan Eksternal Sebagai Pemoderasi” | Penelitian menggunakan metode eksplanatori  | Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kinerja unit pelayanan publik dengan penerapan <i>Good Governance</i> yang dimoderasi oleh budaya organisasi atau lingkungan eksternal. |
| 4. | Dariana dan Annisa Meidyaroza                                     | “Pengaruh Penerapan Akuntabilitas   | metode sampel jenuh, Penelitian ini   | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja   |

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    | Harrie<br>(2020)  | Keuangan,<br>Pemanfaatan<br>Teknologi<br>Informasi,<br>Kompetensi<br>Aparatur<br>Pemerintah Dan<br>Ketaatan Peraturan<br>Perundangan<br>Terhadap Kinerja<br>Instansi Pemerintah<br>( <i>Good Governance</i> )<br>Pada Organisasi<br>Perangkat Daerah<br>Kabupaten<br>Bengkalis” | menggunakan<br>model analisis<br>regresi linear<br>berganda.   | instansi<br>pemerintah ( <i>Good<br/>Governance</i> ) pada<br>organisasi<br>perangkat daerah<br>di Kabupaten<br>Bengkalis secara<br>signifikan<br>dipengaruhi oleh<br>akuntabilitas<br>keuangan,<br>penggunaan<br>teknologi<br>informasi,<br>keterampilan<br>aparatur<br>pemerintah<br>daerah, dan<br>kepatuhan<br>terhadap peraturan<br>perundang-<br>undangan. |
| 5. | Azza Kasni,<br>Afrizal, dan<br>Ilham<br>Wahyudi<br>(2018) | “Pengaruh<br>Independensi,<br>Komitmen<br>Organisasi Dan<br>Pemahaman <i>Good<br/>Governance</i><br>Terhadap Kinerja<br>Auditor (Studi Pada<br>Badan Pengawas   | Data yang<br>digunakan<br>dalam<br>penelitian<br>adalah data<br>ordinal yang<br>dikumpulkan<br>melalui<br>penyebaran | Temuan<br>menunjukkan<br>bahwa dedikasi<br>organisasi auditor<br>dan karakteristik<br>independen<br>sebagian memiliki<br>dampak yang baik<br>dan signifikan  |



|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  | Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi)”   | kuesioner dan diubah menjadi data interval dengan menggunakan metode MSI. | terhadap kinerja mereka, sementara kesadaran mereka tentang tata kelola pemerintahan yang baik sebagian tidak berdampak. Sedangkan yang juga berpengaruh baik dan signifikan terhadap kinerja auditor adalah faktor independensi auditor, komitmen organisasi, dan pengetahuan tata kelola pemerintahan yang baik. |
| 6. | I Putu Nata Pratama dan Ni Luh Sari Widhiyani (2021) | “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Implementasi <i>Good Governance</i> dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan” | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif.              | Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari efektivitas sistem informasi akuntansi, implementasi   |

|    |  |  |  |   |
|----|--|--|--|---|
|    |  |  |  | <i>Good Governance</i> dan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar.  |
| 7. | Faisal Aprillizar dan Iskandarsyah Madjid (2023) | “Peran mediasi budaya organisasi pada pengaruh implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SIMANJA) dan <i>Good Governance</i> terhadap kinerja organisasi pada Kantor Budaya dan Pariwisata ACEH” | Alat analisis pada penelitian menggunakan aplikasi SPSS                  | Hasil dari penelitian ini adalah implementasi EP-MIS, <i>Good Governance</i> , budaya organisasi, dan kinerja berjalan dengan baik, implementasi EP-MIS dan <i>Good Governance</i> berpengaruh terhadap budaya organisasi dan kinerja organisasi. |
| 8. | Ari Prabowo, Surati, dan Mukmin Suryatni (2021)  | “Pengaruh penerapan Prinsip <i>Good Governance</i> dan kerjasama tim terhadap kinerja organisasi (Studi pada Kanwil Ditjen   | Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan | Hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan bahwa <i>Good Governance</i> dan teamwork berpengaruh positif dan   |

|     |  |   |  |  |
|-----|--|---|--|--|
|     |  | Pajak Nusa Tenggara)”   | analisis regresi berganda.   | signifikan terhadap kinerja organisasi.  |
| 9.  | Yesi Mutia Basri, Hariadi Yasni, dan Novita Indrawati (2022) | “Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi, Peran Legislatif dalam implementasi <i>Good Governance</i> dan dampaknya terhadap kinerja pemerintahan desa” | Penelitian ini menyebarkan kuesioner dan diolah dengan menggunakan analisis PLS.                               | Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap <i>Good Governance</i> , namun komitmen organisasional dan peran legislatif terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap implementasi <i>Good Governance</i> . |
| 10. | Joni Dwi Pribadi, Farika Nikmah, dan Rizka Rahmawati (2020)  | “ <i>Good University Governance</i> dan implikasinta terhadap kinerja organisasi”   | Penelitian ini menggunakan skala likert yang kemudian disebarkan kepada responden dan diuji dengan menggunakan | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good University Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi.  |

|  |  |  |                      |  |
|--|--|--|----------------------|--|
|  |  |  | analisis SEM<br>PLS. |  |
|--|--|--|----------------------|--|

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dengan melihat rumusan masalah kerangka konseptual adalah:

### 2.3.1 Pengaruh Partisipasi terhadap Kinerja Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan

Menurut World Bank di buku Mardiasmo (2018) pada penelitian (Simbolon, 2022) transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas adalah tiga prinsip panduan tata kelola yang baik. Landasan transparansi adalah kebebasan informasi. Siapapun yang membutuhkan informasi untuk kepentingan umum dapat segera memperolehnya. Partisipasi dipandang sebagai cara masyarakat untuk mengungkapkan tujuannya, yang kemudian dapat digunakan oleh pemerintah sebagai titik awal pengambilan keputusan. Akuntabilitas dapat didefinisikan dalam dua cara, yaitu dengan menetapkan tugas dan tanggung jawab dan dengan mendukung inisiatif pemerintah untuk menyeimbangkan kepentingan sosial. Untuk mengetahui apakah ketiga prinsip tersebut telah dilaksanakan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja organisasi sebagai dasar penilaian keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

dalam rangka mewujudkan visi dan misi dari sebuah organisasi sektor publik.

Menurut Dwiyanto (2021) dalam penelitian (Simbolon, 2022) *Good Governance* terbukti mempengaruhi kinerja organisasi sebab untuk menghindari salah alokasi dana investasi, mencegah korupsi baik di tingkat politik dan administrasi, menerapkan disiplin anggaran, dan untuk membangun kerangka hukum dan politik untuk perluasan bisnis dan kegiatan bisnis, *Good Governance* harus dilaksanakan dengan pembangunan yang sehat dan bertanggung jawab.

Pengaruh *stewardship theory* pada variabel ini mampu mendeskripsikan adanya Kantor Samsat (*steward*) sebagai lembaga yang terpercaya untuk menampung aspirasi masyarakat untuk kepentingan publik, memenuhi tugas dan kewajibannya secara memadai. Peran Kantor Samsat sebagai *steward* dalam organisasi publik sangat penting untuk kemampuannya memberikan pelayanan terbaik kepada publik sehingga organisasi atau instansi memiliki reputasi yang baik dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka di mata publik. Klaim ini sesuai dengan beberapa peneliti diantaranya, (Widasari & Putri, 2018), (Dharu, 2021), (Dariana & Harrie, 2020), (Dahlan & Sumaryana, 2017) dan (Mahadewi & Putri, 2019), yang masing-masing menyebutkan jika Partisipasi mempengaruhi Kinerja Organisasi secara positif dan signifikan, pada penelitian

(Istiqomah, 2017) menunjukkan bahwa partisipasi berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah dengan demikian berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka penyusunan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Partisipasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

### **2.3.2 Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Informasi yang sesuai, dan faktual tentang aturan publik dan prosedur yang membentuknya juga dapat dikatakan sebagai transparansi. Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan sumber daya publik. Dengan membuat informasi ini dapat diakses, penipuan dan manipulasi data yang hanya menguntungkan satu kelompok masyarakat secara tidak proporsional dapat dicegah. Pembuat laporan keuangan harus secara transparan untuk mencegah berbagai kecurangan guna membantu pemenuhan otonomi daerah yang baik.

Hubungan antara variabel ini dengan *stewardship theory* adalah peran Kantor Samsat sebagai *steward* sebagai lembaga yang terpercaya untuk kepentingan publik untuk saling bekerjasama dan kooperatif dalam suatu organisasi dalam memberikan informasi secara rinci mengenai prosedur, biaya dan kewajiban, mendelegasikan tanggung jawab keuangan kepadanya untuk

mecapai tujuan pelayanan publik dan kesejahteraan umum tercapai sepenuhnya. Klaim ini didukung oleh penelitian (Dharu, 2021) dan (Fadhila & Nurleli, 2021) yang menyebutkan jika transparansi mempengaruhi kinerja organisasi secara positif sedangkan penelitian (Saribu, 2017) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi, berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesisi yang dirumuskan adalah:

H2 : Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

### **2.3.3 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Akuntabilitas adalah dasar dari semua proses tata kelola, dan keefektifan proses tersebut bergantung pada yang berkuasa bagaimana mereka dalam memenuhi tanggung jawab tersebut, baik secara konstitusional maupun hukum. Akuntabilitas sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan memastikan bahwa otoritas digunakan dengan cara yang bertanggungjawab, etis, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan nasional yang lebih besar. Akuntabilitas dan kinerja organisasi sangat berkaitan. Kinerja Organisasi sangat membantu untuk pengelolaan sumber daya dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam melaksanakan kebijakan yang dipercayakan kepada pemerintah publik sebagai alat untuk akuntabilitas publik. Akuntabilitas sangat diperlukan untuk

memastikan kinerja organisasi berkualitas tinggi dan dapat dipercaya.

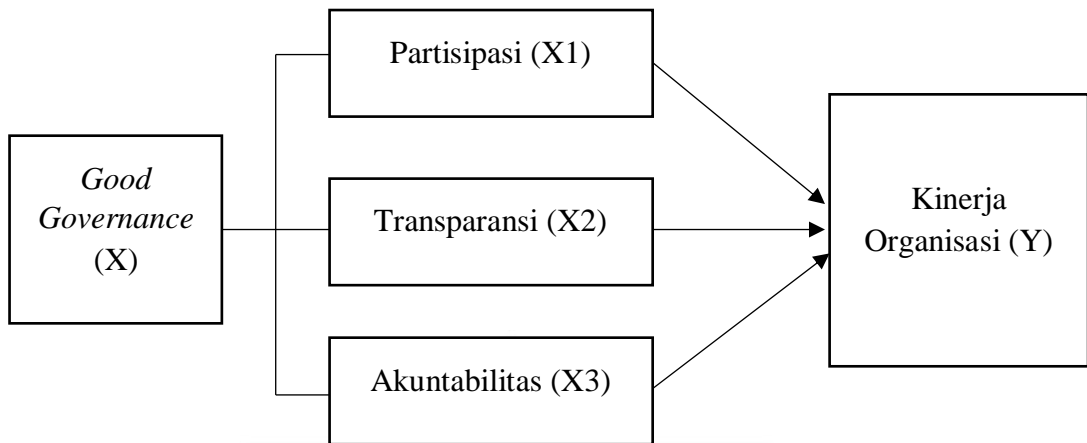
Pada variabel ini *Stewardship in practice theory* didasarkan pada anggapan bahwa pemerintah daerah berperan sebagai steward yang harus mampu memenuhi amanat dan kewajiban yang ditetapkan oleh masyarakat secara keseluruhan. Tugas dan wewenang yang dipercayakan kepada pemerintah daerah harus dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan harapan masyarakat. Selain melayani kepentingan mereka sendiri, komitmen, dan kepercayaan ini juga melayani kepentingan masyarakat. Klaim ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Putri & Putra, 2017) dan (Parenza & Lestari, 2022) yang menyatakan jika akuntabilitas mempengaruhi kinerja organisasi secara positif. Sedangkan pada penelitian (Ulya & Astuti, 2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi dengan melihat penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Peneliti memaparkan kerangka konseptual yang mencoba untuk memudahkan dalam memahami hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Menurut gambar kerangka pemikiran di atas, maka dapat dihubungkan antara *Good Governance* diterapkan sesuai dengan prinsip – prinsip yang berlaku apakah akan berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi di Kantor Samsat Kabupaten Bulungan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif telah digunakan dalam penelitian untuk waktu yang sangat lama dan oleh karena itu dianggap sebagai metode tradisional, pendekatan kuantitatif disebut sebagai pendekatan konvensional. Karena metode ini berdasarkan pada ideologi positivisme, maka metode ini dikenal dengan metode positivistik. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang rasional, obyektif, sistematis, terukur, dan konkrit. (Sugiyono, 2020).

#### **3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan adalah pada Kantor Samsat Kabupaten Bulungan yang beralamat di Jl. Agatish, Tj. Selor Hilir, Tj. Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok hal atau subjek yang didefinisikan secara luas yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu, dari mana peneliti dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Pegawai atau karyawan dari Kantor Samsat Kabupaten Bulungan dan masyarakat (wajib pajak) menjadi populasi penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2020), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik yang digunakan

dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki kriteria tertentu (Simbolon, 2022). Kuesioner penelitian ini dibagikan kepada 25 pegawai Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan dan 25 dari masyarakat yang membayar pajak di Kantor SAMSAT kabupaten Bulungan yang memiliki kriteria yaitu:

- 1) pegawai atau karyawan yang bekerja di Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan dan masyarakat yang membayar pajak kendaraan di Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan.
- 2) Minimal karyawan masa kerja selama 1 tahun.
- 3) Tingkat pendidikan terakhir minimal SMA bagi pegawai atau karyawan yang bekerja pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) adalah dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja organisasi berfungsi sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen.

Berbeda dengan variabel independen, yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam hal ini *Good Governance* adalah variabel independen.

### **3.5 Definisi Operasional**

#### **3.5.1.1 Variabel Dependen**

##### **A. Kinerja Organisasi**

Setiap perusahaan bekerja untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber dayanya sebaik mungkin sambil mempertahankan keberlanjutan organisasi jangka panjang untuk mencapai tingkat kinerja organisasi tertinggi. Artinya tugas atau kewajiban diselesaikan dengan sukses dan efisien serta tetap relevan dengan keinginan semua pemangku kepentingan agar kinerja organisasi dapat tercapai.

#### **3.5.1.2 Variabel Independen**

##### **A. Partisipasi**

Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi tanpa pandang bulu.

##### **B. Transparansi**

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh mereka yang membutuhkan.

### C. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel                                   | Indikator                      | Ukuran   |
|--|--------------------------------|--|
| <i>Good Governance</i><br>(Simbolon, 2022) | Partisipasi<br>(Participation) | a. Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat yang bersifat terbuka terhadap pemerintah<br>b. Kemampuan masyarakat untuk melibatkan dirinya dalam membuat keputusan   |
|  | Transparansi<br>(Transparency) | a. Memberikan informasi rinci tentang proses, biaya, dan kewajiban<br>b. Kemudahan untuk mengakses suatu informasi bagi yang membutuhkan<br>c. Membuat proses pengaduan jika hukum dilanggar atau kasus suap<br>d. Bekerja sama dengan media dan organisasi non-pemerintah untuk |

|  |                                   |   |
|--|-----------------------------------|---|
|  |                                   | meningkatkan arus informasi.  |
|  | Akuntabilitas<br>(Accountability) | <p>a. Proses pembuatan keputusan yang dibuat tertulis dan tersedia bagi yang membutuhkan, memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku</p> <p>b. Menyampaikan pertanggungjawaban atas suatu keberhasilan atau kegagalan misi suatu organisasi dalam mencapai tujuan, contoh yaitu seperti LAKIP (Simbolon, 2022)</p> |
| Kinerja Organisasi<br>(Dwiyanto, 2014) |                                   | <p>a. Mengukur tingkat efisiensi</p> <p>b. Mengukur tingkat pelayanan organisasi publik</p> <p>c. Menyusun agenda dan prioritas layanan</p> <p>d. Mengenali kebutuhan masyarakat</p>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>e. Mengembangkan program sesuai kebutuhan masyarakat</p> <p>f. Pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan dengan menerapkan prinsip administrasi yang baik</p> <p>g. Kegiatan organisasi dilakukan dengan kebijakan organisasi (Dwiyanto, 2014)</p> |
|--|--|---|

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Skala Likert merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran indikasi. Skala Likert adalah skala yang paling sering digunakan dalam survei dan kuesioner.

Tabel 3.2 Skala Likert

| Kategori Jawaban          | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Kurang Setuju (KS)        | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STJ) | 1    |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.6.2 Sumber data**

##### **A. Data Primer**

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Tanggapan dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dan tanggapan tersebut merupakan sumber data utama penelitian ini.

##### **B. Data sekunder**

Data dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, dokumen dan situs resmi Kantor Samsat Kabupaten Bulungan digunakan sebagai sumber data sekunder.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan penyebaran angket, yang mana menjadi metode utama untuk pengumpulan data. Kuesioner yang dibagikan menanyakan pengaruh penerapan *Good Governance* terhadap kinerja organisasi pada Kantor Samsat Kabupaten Bulungan. Kuesioner dibagikan kepada karyawan atau staff yang bekerja pada Kantor Samsat Kabupaten Bulungan dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.



### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

##### **A. Uji Validitas**

Pengujian ini berfungsi untuk mengukur instrumen dalam penelitian untuk mengevaluasi instrumen sebelum dianggap valid. Jika  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel, instrumen tersebut dianggap sah. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

##### **B. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur variabel penelitian apakah dapat diandalkan. Jika jawaban atas pertanyaan konsisten, item kuesioner dianggap dapat diandalkan. Item dalam kuesioner dikatakan delabel jika nilai Cronbach's alpha-nya lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika kurang dari 0,60 (Imam, 2018).

#### **3.8.2 Asumsi Klasik**

##### **A. Uji Normalitas**

Uji ini berfungsi untuk memastikan normalitas variabel campuran dalam model regresi. Uji-t dan uji-F, mengandaikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-V) menentukan apakah data residual berdistribusi normal jika nilai Asymp-Sig lebih besar dari 0.05 (5%) (Imam, 2018).

## B. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini berfungsi untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen, pengujian ini akan dilakukan. Toleransi digunakan untuk menilai variasi variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF=1/\text{toleransi}$ . Nilai toleransi 0,10 merupakan nilai cutoff yang sering digunakan untuk multikolinearitas (Imam, 2018).

## C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dari residual dalam model regresi terdistribusi di antara dua atau lebih pengamatan. Apabila nilai probabilitas signifikan dan tingkat kepercayaan  $> 5\%$  maka data dikatakan heteroskedastisitas (Imam, 2018).

### 3.8.3 Uji Hipotesis

#### A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana pengaruh faktor-faktor variabel bebas terhadap variabel terikat (Imam, 2018).

Persamaan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Organisasi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 X_1$  : Partisipasi

$\beta_2 X_2$  : Transparansi

$\beta_3 X_3$  : Akuntabilitas

#### B. Uji-T

Untuk memahami dampak berbeda dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat menerapkan uji-t. Mencocokkan angka T dengan tabel T akan memberikan jawaban. Dengan ketentuan seperti berikut ini (Imam, 2018):

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  disetujui, apabila  $T_{hitung}$  melebihi  $T_{tabel}$ ,

$H_0$  disetujui dan  $H_1$  ditolak apabila  $T_{hitung}$  kurang dari  $T_{tabel}$

#### C. Uji-F

Dengan menggunakan uji F, dapat diketahui apakah variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel terikat (Y) atau tidak. Uji F dapat diketahui dalam keadaan sebagai berikut (Imam, 2018):

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### D. R-Squared ( $R^2$ )

Intinya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) berperan sebagai alat ukur model regresi untuk menjelaskan variasi variabel

terikat. Koefisien ( $R^2$ ) memiliki nilai 0-1. Artinya apabila koefisien  $R^2$  memiliki nilai kecil, maka terdapat keterbatasan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Hampir semua variabel independen memenuhi persyaratan untuk menggambarkan fluktuasi variabel dependen jika nilainya mendekati 1 (Imam, 2018).

Nilai koefisien 0 menunjukkan tidak ada hubungan, 0-0,49 menunjukkan korelasi lemah, 0,50 menunjukkan korelasi sedang, 0,51-0,99 menunjukkan korelasi tinggi, dan 1 menunjukkan hubungan terkuat (korelasi sempurna). Nilai  $R^2$  yang rendah berarti kemampuan faktor independen untuk menjelaskan variabel dependen relatif terbatas.. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen.

Rumus Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : besarnya koefisien penentu (determinan) dan

$R^2$  : merupakan koefisien korelasi

## **BAB 4**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Unit pelaksana Badan Pengelola Pajak dan Rehabilitasi daerah bulungan Kalimantan Utara atau yang dapat disingkat dengan UPT. BPPRD daerah Bulungan dulunya merupakan organisasi perangkat daerah yang berada dalam lingkup Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan nama Satuan Pelayanan Pendapatan Sementara Kalimantan Timur yang disingkat UPTD. Pembentukan sengketa UPTD yang berkedudukan di kabupaten didasarkan pada peraturan daerah Kalimantan Timur No. 03 tahun 1985 tanggal 12 Oktober 1985 yang ditandatangani oleh Gubernur H. Soewandi Roestam dengan masa jabatan dari tahun 1983 sampai dengan 1988.

UPTD Bulungan didirikan pada tanggal 15 Agustus 1985 yang awalnya berada di bawah cabang sengketa berkedudukan di Tarakan, pada tanggal 20 - 4 Mei UPTD Bulungan tidak lagi berada di bawah tanggung jawab UPTD Dispenda Tarakan, sejak awal tahun 2005 naungan UPTD mengatakan ini sebagaimana diberi wewenang, UPTD Seluruhnya mengatur pendapatan dan pengeluaran secara keseluruhan, demikianlah keberadaan UPTD itu setara dengan UPTD lain pada provinsi Kalimantan di bawah kantor dinas Provinsi Kalimantan Timur yang berlokasi di Samarinda.

UPTD Bulungan juga memiliki asisten UPT pulau bunyu dan seorang pegawai negeri sipil samsat yang terletak di Pulau Bengkulu.

Sehubungan dengan pembentukan Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan Undang-Undang No. 03 tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara, maka pada tahun 2015 tanggal 17 Desember UPTD Kantor Wilayah Sumatera Utara bergabung dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan pada kesepakatan bersama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Ini adalah salah satu syarat untuk daerah otonom baru (DOB), yaitu penyerahan termasuk personel, pendanaan, infrastruktur dan dokumen (P3D), semua diserahkan paling lambat 3 tahun setelah diangkat menjadi gubernur dan pada tanggal 8 November 2016 serah terima secara resmi dilaksanakan antara pemerintah provinsi Kalimantan Timur dengan pemerintah provinsi Kalimantan Sumatera Utara. Sejak saat itu UPTD Bulungan telah resmi dibentuk dan 4 UPTD Kabupaten / kota lain yaitu UPTD Tarakan, UPTD Nunukan, UPTD Malinau dan UPTD KTT bergabung dengan pemerintahan di provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2016, seiring dengan perubahan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), komando provinsi Kalimantan Utara sesuai dengan peraturan Gubernur di Sumatera Utara No. 22 tahun

2016 tentang Organisasi dan Prosedur Kerja Provinsi Kalimantan Tengah dan Gubernur Kalimantan Utara. Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2016 tentang Tata Kelola Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Provinsi Kalimantan Utara, yaitu UPTD Sengketa Bulungan dan 4 UPTD Kabupaten/kota lain diubah menjadi UPT Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Bulungan.

UPT BPPRD menetapkan struktur organisasi yang sesuai dengan perencanaan dan pengembangan perangkat daerah untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dan program berjalan dengan baik dan teratur. Apapun struktur organisasi UPT Badan para pengelola pajak dan retribusi di provinsi utara Kalimantan.

#### **4.1.2 Visi, Misi, Motto, dan Janji Organisasi**

##### **4.1.2.1 Visi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Terwujudnya Pelayanan Prima berbasis Teknologi Informasi secara Transparan dan Akuntabel demi Kepuasan Masyarakat menuju Pemerintah yang Bersih.

##### **4.1.2.2 Misi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

- a) Mewujudkan Pelayanan Prima kepada masyarakat wajib pajak, wajib retribusi dan wajib bayar pendapatan lain lainnya.
- b) Mewujudkan Pelayanan Prima kepada masyarakat wajib pajak dalam pengurus Surat Tanda Nomor Kendaraan

(STNK) dan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) secara cepat, Transparan dan Akuntabel.

- c) Menyelenggarakan tertib Administrasi Dokumen secara baik dan benar dalam rangka menjamin kepemilikan dan identitas data kendaraan bermotor.
- d) Menyajikan data sebagai bahan informasi tentang identitas kepemilikan kendaraan bermotor.
- e) Melakukan upaya meningkatkan untuk layanan melalui perbaikan sarana prasarana, system metode dengan komputerisasi serta mengembangkan Sumber Daya Manusia.

#### **4.1.2.3 Motto Layanan Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Keputusan Anda Merupakan Citra Pelayanan Kami.

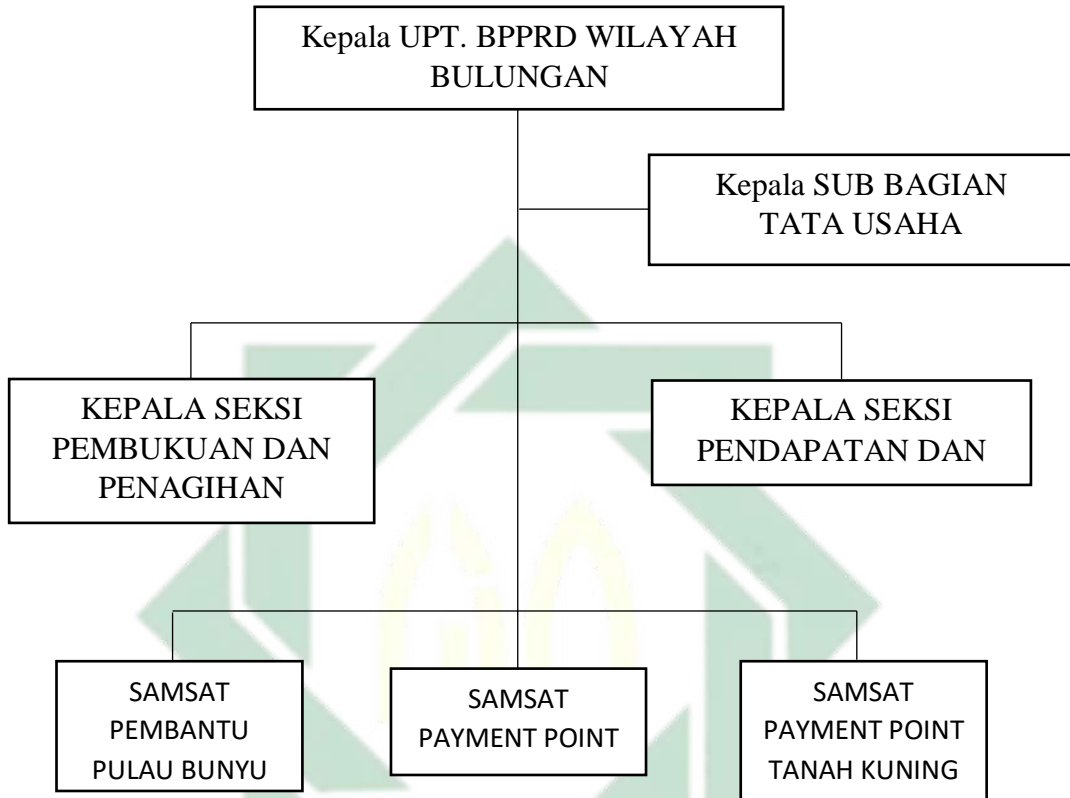
#### **4.1.2.4 Janji Layanan Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Melayani secara cepat, tepat, transparan dan akuntabel.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



### 4.1.3 Struktur Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan

### 4.2 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan kepada staff atau pegawai yang bekerja pada Kantor Samsat Kabupaten Bulungan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 – 5 Maret 2023. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 50 kuesioner dan yang kembali sebanyak 50 kuesioner atau sama dengan 100% presentase.

Tabel 4.1 Data Penyebaran Kuesioner

| No | Keterangan                         | Staff/Pegawai | Presentase |
|----|------------------------------------|---------------|------------|
| 1  | Jumlah kuesioner yang disebar      | 50            | 100%       |
| 2  | Jumlah kuesioner yang kembali      | 50            | 100%       |
| 3  | Jumlah kuesioner yang dapat diolah | 50            | 100%       |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

#### 4.2.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah staff atau pegawai pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan, yang dimana diperoleh responden berjumlah 50 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk penggolongan seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Untuk penjelasan mengenai karakteristik tersebut dapat diketahui pada diagram berikut:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1. | Laki-Laki     | 30        | 60%        |
| 2. | Perempuan     | 20        | 40%        |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Tabel di atas mengilustrasikan distribusi jenis kelamin responden penelitian yang menunjukkan 30 responden laki-laki dengan persentase 60%. Kemudian sebanyak 20 individu yang teridentifikasi berjenis kelamin perempuan, dengan persentase total

40%. Dengan demikian, terlihat bahwa responden yang mengisi kuesioner tersebut sebagian besar laki-laki.

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur Responden | Frekuensi | Persentasi |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1. | < 20 Tahun     | 0         | 0          |
| 2. | 20-29 Tahun    | 12        | 24%        |
| 3. | 30-39 Tahun    | 20        | 40%        |
| 4. | 40-49 Tahun    | 17        | 34%        |
| 5. | > 50 Tahun     | 1         | 2%         |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden berusia 20-29 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 24%, diikuti responden berusia 30-39 tahun sebanyak 20 orang dan persentase 40%, responden berusia 40-49 tahun sebanyak 17 orang dan persentase sebesar 34%, responden berusia 50 tahun ke atas hanya 1 orang dengan persentase 2%, dan responden berusia 20 tahun ke bawah dengan jumlah 0 responden.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang data yang telah terkumpul, dengan tujuan untuk menganalisis data. Deviasi standar, mean (rata-rata), nilai maksimum, dan nilai minimum digunakan dalam statistik

deskriptif. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah seperti berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |         |         |       |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Partisipasi                   | 50 | 3       | 11      | 5.44  | 1.798          |
| Transparansi                  | 50 | 4       | 9       | 5.74  | 1.676          |
| Akuntabilitas                 | 50 | 4       | 11      | 6.56  | 1.809          |
| Kinerja Organisasi            | 50 | 9       | 23      | 14.48 | 3.501          |
| Valid N (listwise)            | 50 |         |         |       |                |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah staff/pegawai pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan sebanyak 50 responden. Kemudian untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja organisasi yang memiliki nilai maksimum 23 dan nilai minimum 9, dengan nilai rata-rata 14,48, dan standar deviasi sebesar 3.501.

kemudian variabel independen pada penelitian ini yaitu *Good Governance* yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Variabel partisipasi memiliki nilai maksimum 11 dan minimum 3, dengan nilai rata-rata 5,44 serta standar deviasi sebesar 1.798. Selanjutnya variabel transparansi memiliki nilai maksimum 9, lalu minimum sebesar 4, dengan nilai rata-rata 5,74 dan standar deviasi sebesar 1.676. Kemudian yang terakhir variabel akuntabilitas

memiliki nilai maksimum sebesar 11, nilai minimum 4, dengan nilai rata-rata 6,56, dan standar deviasi sebesar 1.809.

#### 4.3.2 Uji Validitas *Product Moment*

Uji validitas sebagaimana dijelaskan pada bab 3 adalah uji yang mencoba mengevaluasi instrumen penelitian yang sudah ada hingga dianggap valid. Jika  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel, instrumen dianggap valid. Dengan menggunakan program SPSS dilakukan uji validitas.

Melalui nilai koefisien korelasi antara hasil skor item pernyataan dengan skor keseluruhan, digunakan metode statistik untuk mengevaluasi validitas suatu alat ukur. Jika korelasi  $r$  hitung lebih tinggi pada tingkat signifikansi 0,05% atau 5%, instrumen dianggap asli. Sebanyak 50 responden pegawai dan masyarakat yang membayar pajak kendaraan di Kantor Samsat Kabupaten Bulungan mengikuti survei tersebut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

| Variabel          | Item | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-------------------|------|----------|---------|------------|
| Partisipasi (X1)  | X1.1 | 0,620    | 0.279   | Valid      |
|                   | X1.2 | 0,628    | 0.279   | Valid      |
|                   | X1.3 | 0,600    | 0.279   | Valid      |
| Transparansi (X2) | X1.4 | 0,630    | 0.279   | Valid      |
|                   | X1.5 | 0,648    | 0.279   | Valid      |

|                           |       |       |       |       |
|---------------------------|-------|-------|-------|-------|
|                           | X1.6  | 0,712 | 0.279 | Valid |
|                           | X1.7  | 0,673 | 0.279 | Valid |
| Akuntabilitas<br>(X3)     | X1.8  | 0.638 | 0.279 | Valid |
|                           | X1.9  | 0,724 | 0.279 | Valid |
|                           | X1.10 | 0,515 | 0.279 | Valid |
|                           | X1.11 | 0,716 | 0.279 | Valid |
| Kinerja<br>Organisasi (Y) | Y.1   | 0,691 | 0.279 | Valid |
|                           | Y.2   | 0,642 | 0.279 | Valid |
|                           | Y.3   | 0,779 | 0.279 | Valid |
|                           | Y.4   | 0,771 | 0.279 | Valid |
|                           | Y.5   | 0,746 | 0.279 | Valid |
|                           | Y.6   | 0,669 | 0.279 | Valid |
|                           | Y.7   | 0,810 | 0.254 | Valid |
|                           | Y.8   | 0,660 | 0.279 | Valid |
|                           | Y.9   | 0,722 | 0.279 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil perhitungan data kuesioner yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS bahwa dari setiap indikator masing-masing yang diberikan kepada 50 orang responden dengan butir pertanyaan berjumlah 11 bernilai positif menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pertanyaan untuk variabel Partisipasi, Transparansi

dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan valid atau layak digunakan sebagai tolok ukur kajian, dan dapat digunakan dalam penyelidikan lebih lanjut.

#### 4.3.3 Uji Reliabilitas

Pengujian ini berfungsi untuk menentukan apakah variabel penelitian dapat diandalkan. Jika tanggapan konsisten, item kuesioner dianggap dapat diandalkan. Item dalam survei dianggap andal jika Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 dan tidak andal jika kurang dari 0,60.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi (X1)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .699             | 3          |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Setiap variabel pada Tabel 4.6 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,699 > 0,60$  dan menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat dipercaya atau sangat baik. sehingga dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan untuk membentuk Partisipasi (X1) menunjukkan atau memenuhi syarat dapat diandalkan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi (X2)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .819             | 4          |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Setiap variabel pada Tabel 4.7 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,819 > 0,60$  dan menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat dipercaya atau sangat baik. sehingga dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan untuk membentuk Transparansi (X2) menunjukkan atau memenuhi syarat dapat diandalkan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas (X3)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .811             | 4          |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Setiap variabel pada Tabel 4.8 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,811 > 0,60$  dan menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat dipercaya atau sangat baik. sehingga dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan untuk membentuk Akuntabilitas (X3) menunjukkan atau memenuhi syarat dapat diandalkan.



Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Organisasi (Y)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .883             | 9          |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Setiap variabel pada Tabel 4.9 memiliki skor *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,883 > 0,60$  dan menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel atau sangat baik. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah semua pertanyaan yang dipakai untuk membuat Kinerja Organisasi (Y) menunjukkan reliabilitas atau dapat diandalkan.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov Test (K-S) dapat digunakan untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian. Jika nilai signifikansi K-S kurang dari 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi teratur.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Komlogorov-Smirnov Test |      |                         |
|------------------------------------|------|-------------------------|
|                                    |      | Unstandardized Residual |
| N                                  |      | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean | .0000000                |

|                          |                |                     |
|--------------------------|----------------|---------------------|
|                          | Std. Deviation | 2.00890193          |
| Most Extreme Differences | Absolute       | .097                |
|                          | Positive       | .072                |
|                          | Negative       | -.097               |
| Test Statistic           |                | .097                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | .200 <sup>c,d</sup> |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

*Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* bernilai 0,200, menurut tabel di atas. Karena nilai signifikansi adalah  $0,200 > 0,05$ , maka residualnya terdistribusi secara teratur. Oleh karena itu, asumsi kenormalan data adalah benar.

#### 4.4.2 Uji Multikolonieritas

Tingkat toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel selanjutnya menjadi bukti adanya gejala multikolonieritas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas

| Model         | Collinearity Statistics |       |
|---------------|-------------------------|-------|
|               | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)    |                         |       |
| Partisipasi   | .766                    | 1.305 |
| Transparansi  | .628                    | 1.592 |
| Akuntabilitas | .667                    | 1.498 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

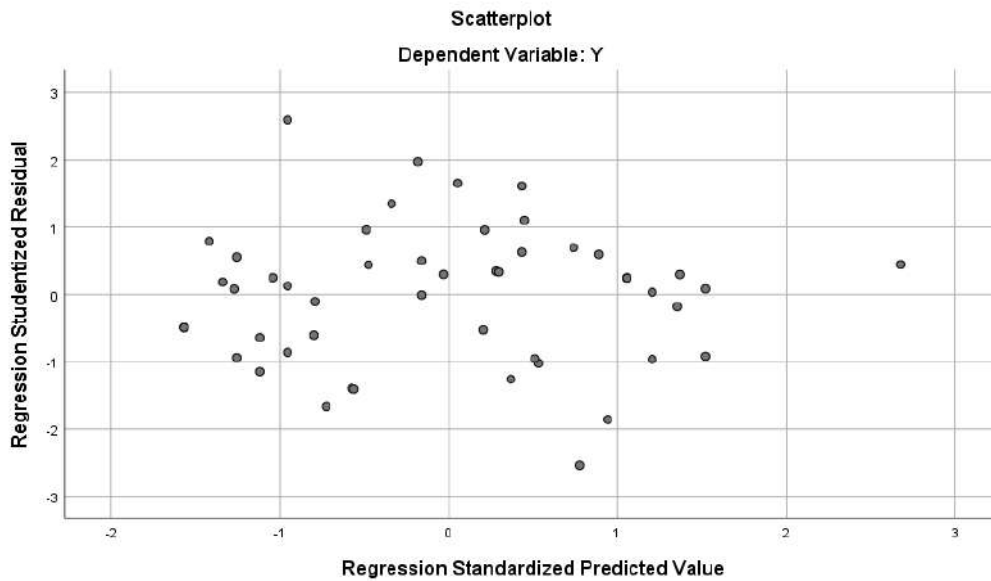
Dengan melihat tabel tersebut, bisa diketahui jika variabel partisipasi memiliki nilai tolerance = 0,766 dan VIF = 1,305, nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Selanjutnya nilai tolerance pada variabel transparansi sebesar 0,628 yang menunjukkan nilai

tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,592 < 10,00$ . Kemudian yang terakhir untuk variabel Akuntabilitas memiliki nilai tolerance sebesar  $0,667$  dan nilai VIF sebesar  $1,498$  yang menyatakan bahwa nilai tolerance pada variabel akuntabilitas  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Sehingga, variabel partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas tidak terjadi multikolonieritas.

#### **4.4.3 Heteroskedastisitas**

Uji ini mencari residual, varian, dan ketidaksetaraan dari satu observasi ke observasi berikutnya dalam model regresi. Jika varian residu antara satu pengamatan dan pengamatan berikutnya tidak berubah, fenomena tersebut disebut sebagai homoskedastisitas, jika mengalami perubahan, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah model regresi yang berguna. Analisis didasarkan pada hal-hal berikut:

- a. Ketika pola tertentu, seperti titik (titik) yang membentuk pola teratur (bergelombang, membesar, lalu menyempit) terjadi, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 4. 2 Grafik Scaetterplot

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Pola di atas menunjukkan pola titik-titik berserakan dan berkabut di area sekitar 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model penelitian regresi tidak bermasalah dengan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui tabel hasil uji:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model         | Sig. |
|---------------|------|
| (Constant)    | .015 |
| Partisipasi   | .973 |
| Transparansi  | .844 |
| Akuntabilitas | .770 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Variabel partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas tidak menunjukkan heteroskedastisitas seperti terlihat pada tabel di atas,

dimana nilai tanda ketiga variabel semuanya lebih besar dari 0,05, yaitu 0,973 untuk variabel partisipasi, 0,844 untuk transparansi, dan 0,770 untuk akuntabilitas .

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Linear Berganda merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| <b>1</b>                  | (Constant)    | 2.456                       | 1.280      |                           | 1.919 | .061 |                         |       |
|                           | Partisipasi   | .430                        | .188       | .221                      | 2.286 | .027 | .766                    | 1.305 |
|                           | Transparansi  | .656                        | .223       | .314                      | 2.944 | .005 | .628                    | 1.592 |
|                           | Akuntabilitas | .902                        | .200       | .466                      | 4.499 | .000 | .667                    | 1.498 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.13, dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 2.456 + 0,430 + 0,656 + 0,902 + e$$

- a. Nilai positif dari konstanta adalah 2.456. menunjukkan kekuatan dampak masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen. Nilai kinerja organisasi sebesar 2,456 jika variabel independen tetap konstan.

- b. Berdasarkan nilai koefisien partisipasi, jika semua faktor lainnya tetap konstan, maka peningkatan partisipasi sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan kinerja organisasi sebesar 0,430.
- c. Berdasarkan nilai koefisien transparansi, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap, peningkatan transparansi satu satuan akan menghasilkan peningkatan kinerja organisasi sebesar 0,656.
- d. Berdasarkan nilai koefisien akuntabilitas, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap, peningkatan transparansi satu satuan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,902.

Temuan model regresi penelitian adalah bahwa efektivitas organisasi berkorelasi langsung dengan variabel keterlibatan (X1), transparansi (X2), dan tanggung jawab (X3). Ini berarti bahwa jika variabel bebas naik, variabel terikat mungkin juga naik.

#### **4.5.2 Uji T**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen diuji pada taraf signifikan 0,05 dengan menunjukkan sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan

variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai pembuktian apakah variabel Partisipasi (X1), Transparansi (X2) dan Akuntabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Organisasi (Y). Dengan ketentuan sebagai berikut ini :

H0 ditolak dan H1 disetujui, jika T hitung melebihi T tabel,

H0 disetujui dan H1 ditolak jika T hitung kurang dari T tabel

Tabel 4.14 Hasil Uji T

| Model |               | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient | t     | Sig. |
|-------|---------------|----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
|       |               | B                          | Std. Error | Beta                     |       |      |
| 1     | (Constant)    | 2.456                      | 1.280      |                          | 1.919 | .046 |
|       | Partisipasi   | .430                       | .188       | .221                     | 2.286 | .027 |
|       | Transparansi  | .656                       | .223       | .314                     | 2.944 | .005 |
|       | Akuntabilitas | .902                       | .200       | .466                     | 4.499 | .000 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel partisipasi = 0,027 < 0,05 dan t hitung pada tabel hasil Uji T *Coefficients* = 2.286 > 2.0117 , sehingga kesimpulan yang diambil adalah H0 ditolak dan H1 diterima, artinya partisipasi mempengaruhi kinerja organisasi secara positif dan signifikan. Selanjutnya untuk variabel transparansi hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,005 < 0,05 dan t hitung pada tabel hasil Uji T *Coefficients* = 2.944 > 2.0117, sehingga kesimpulan yang diambil

adalah H0 ditolak dan H1 diterima, artinya transparansi mempengaruhi kinerja organisasi secara positif dan signifikan. Kemudian variabel akuntabilitas hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,00 < 0,05 dan t hitung pada tabel hasil Uji T *Coefficients* = 4.499 > 2.0117, sehingga kesimpulan yang diambil adalah H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti akuntabilitas mempengaruhi kinerja organisasi secara positif dan signifikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel Partisipasi, Transparansi dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan.

#### 4.5.3 Uji F

Pengaruh gabungan variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) diuji dengan uji F. Uji F dapat diketahui dalam keadaan sebagai berikut (Imam, 2018):

F hitung > F tabel maka H0 diterima

F hitung < F tabel maka H0 ditolak.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

|   | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 402.731        | 3  | 134.244     | 31.228 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 197.749        | 46 | 4.299       |        |                   |
|   | Total      | 600.480        | 49 |             |        |                   |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023



Dengan melihat Tabel 4.15 di atas, dapat dilihat jika Variabel Partisipasi, Transparansi, dan Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi Kantor Samsat Kabupaten Bulungan secara positif dan signifikan, dimana diketahui nilai signifikansi variabel Partisipasi, Transparansi, dan Akuntabilitas adalah  $0,000 < 0,05$  dan F hitung pada tabel hasil uji F sebesar  $31,288 > 2.81$  yang dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak.

#### 4.5.4 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Persentase koefisien determinasi menyatakan tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel output koefisien determinasi yang dibuat dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .819 <sup>a</sup> | .671     | .649              | 2.07338                    |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.16, seperti yang dapat diamati, koefisien korelasi adalah senilai 0,812. Dengan demikian, rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,819)^2 \times 100\%$$

$$KD = 67,1\%$$

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 67,1%, dapat dilihat dari hasil perhitungan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi Kantor Samsat Kabupaten Bulungan dipengaruhi oleh tata kelola yang sangat baik sebesar 67,1%, sisanya sebesar 32,9% disumbangkan oleh faktor lain.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Partisipasi terhadap Kinerja Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi terbukti mempengaruhi kinerja organisasi secara signifikan. Partisipasi dimaksudkan agar karyawan akan dilatih untuk bekerja lebih baik. Konsep partisipasi dapat mendorong karyawan untuk lebih termotivasi dalam bekerja, dapat membimbing karyawan untuk berorientasi pada hasil kerja yang sangat baik, dan dapat mengarahkan karyawan untuk memanfaatkan waktu dan sumber daya dengan sebaik-baiknya. Partisipasi merupakan landasan evaluasi proses kerja dalam rangka mendorong kinerja pegawai yang efektif dan efisien.

Temuan studi yang diperoleh dengan membandingkan sebaran tanggapan responden dengan data observasi menunjukkan bahwa Kantor Samsat melakukan berbagai inisiatif untuk mendorong keterlibatan masyarakat. Upaya ini akan dimanfaatkan oleh Kantor Samsat Kabupaten Bulungan dengan adanya akses fasilitas atau media untuk menerima masukan, kritik, dan rekomendasi dari masyarakat setempat. Kantor Samsat Kabupaten Bulungan memberikan kesempatan untuk menerima kritik dan saran dari masyarakat melalui penggunaan konsep partisipasi. Tempat keterlibatan masyarakat disediakan oleh ide-ide media yang mengikuti prinsip partisipasi, namun masih perlu adanya pembenahan dimana dibutuhkan fasilitas fisik seperti kotak saran yang tersedia pada kantor tersebut untuk menampung aspirasi berupa saran hingga kritik masyarakat. Dengan bantuan fasilitas tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih mudah menyampaikan keluhan dan saran yang dapat dimanfaatkan oleh Kantor Samsat untuk dipertimbangkan dan dikaji.

Pengaruh *stewardship theory* pada variabel partisipasi mampu mendeskripsikan adanya Kantor Samsat (*steward*) sebagai lembaga yang terpercaya untuk menampung aspirasi masyarakat untuk kepentingan publik, memenuhi tugas dan kewajibannya secara memadai. Peran Kantor Samsat sebagai *steward* dalam organisasi publik sangat penting untuk kemampuannya memberikan

pelayanan terbaik kepada publik sehingga organisasi atau instansi memiliki reputasi yang baik dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka di mata publik. Klaim ini sesuai dengan beberapa peneliti diantaranya, (Widasari & Putri, 2018), (Dharu, 2021), (Dariana & Harrie, 2020), (Dahlan & Sumaryana, 2017) dan (Mahadewi & Putri, 2019), yang masing-masing menyebutkan jika Partisipasi mempengaruhi Kinerja Organisasi secara positif dan signifikan.

#### **4.6.2 Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi terbukti mempengaruhi kinerja organisasi secara signifikan. Sebab, Kantor Samsat akan terlihat maksimal jika transparansi diterapkan. Selain itu, tekanan pada personel kantor samsat akan timbul akibat pengawasan dan evaluasi publik untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka, dengan kata lain, semakin transparan personel Kantor Samsat, semakin baik pula operasional lembaga tersebut.

Berdasarkan temuan studi tersebut, Dinas Samsat Kabupaten Bulungan mempublikasikan seluruh programnya secara online agar semua orang dapat mengakses informasi tersebut. Prinsip transparansi mencakup baik anggaran maupun pelaksanaan program, selain terbuka dalam pelaksanaan program. Kantor Samsat Kabupaten Bulungan telah menyusun anggarannya dalam sebuah dokumen. Agar masyarakat umum mengetahui tentang anggaran

yang telah dibuat, laporan tersebut juga dimuat di website resmi. Hal tersebut dilakukan karena transparansi anggaran merupakan suatu hal sangat penting, terutama untuk menghindari persepsi masyarakat yang buruk. Sehingga penyediaan informasi yang akurat tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya, keuangan dan tanggung jawab dapat dilihat di website yang sudah disediakan. Dengan adanya subdomain ini, kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai Kantor Samsat Kabupaten Bulungan dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan oleh peneliti menjelaskan hubungan antara variabel transparansi dengan *stewardship theory* adalah peran Kantor Samsat sebagai *steward* sebagai lembaga yang terpercaya untuk kepentingan publik untuk saling bekerjasama dan kooperatif dalam suatu organisasi dalam memberikan informasi secara rinci mengenai prosedur, biaya dan kewajiban, mendelegasikan tanggung jawab keuangan kepadanya untuk mencapai tujuan pelayanan publik dan kesejahteraan umum tercapai sepenuhnya. Klaim ini didukung oleh penelitian (Dharu, 2021) dan (Fadhila & Nurleli, 2021) yang menyebutkan jika transparansi mempengaruhi kinerja organisasi secara positif.

#### **4.6.3 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja organisasi, karena

setiap instansi pemerintah termasuk Kantor Samsat Kabupaten Bulungan mempertanggungjawabkan laporan keuangan dan laporan kinerja dengan mampu mempresentasikan dan menjelaskan segala hasil program atau kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat menilai apakah pemerintah telah melaksanakan kinerjanya secara efisien. Karena telah dibuktikan bahwa akuntabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, maka Kantor Samsat akan bekerja lebih baik dengan semakin efektifnya akuntabilitas yang diberikan kepada masyarakat.

Hasil temuan penelitian menunjukkan jika hasil yang didapat mendukung teori *stewardship*. Berdasarkan hasil uji data di atas yang menjelaskan *Stewardship in practice theory* didasarkan pada anggapan bahwa pemerintah daerah berperan sebagai steward yang harus mampu memenuhi amanat dan kewajiban yang ditetapkan oleh masyarakat secara keseluruhan. Tugas dan wewenang yang dipercayakan kepada pemerintah daerah harus dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan harapan masyarakat. Selain melayani kepentingan mereka sendiri, komitmen, dan kepercayaan ini juga melayani kepentingan masyarakat. Peran Kantor Samsat sebagai *steward* dalam organisasi publik sangat penting untuk kemampuannya memberikan pelayanan terbaik kepada publik sehingga organisasi memiliki reputasi yang baik dan bertanggung

jawab atas pekerjaan mereka di mata publik. Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan telah memberikan pertanggungjawabannya dalam penelitian ini karena menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat dan menunjukkan bahwa akuntabilitas berdampak pada kinerja organisasi. Klaim ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Putri & Putra, 2017) dan (Parenza & Lestari, 2022) yang menyatakan jika akuntabilitas mempengaruhi kinerja organisasi secara positif.

Oleh karena itu, hipotesis yang ada dinyatakan diterima, yaitu “*Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi pada Kantor Samsat Kabupaten Bulungan”. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan analisis bahwa *Good Governance* mempengaruhi Kinerja Kantor Samsat Kabupaten Bulungan secara positif dan signifikan. Hal ini memberikan informasi kepada Kantor Samsat Kabupaten Bulungan bahwa *Good Governance* berdampak pada bagaimana kinerja Kantor Samsat Kabupaten Bulungan, sehingga perlu adanya konsentrasi lebih pada hal tersebut.

Selain itu, dapat disimpulkan dan dipahami dari sejumlah teori dan temuan studi empiris (penelitian yang relevan) bahwa implementasi *Good Governance* akan memberikan efek positif yang paling besar ketika para pelaku kebijakan mengedepankan profesionalisme dan integritas dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan publik. Seorang pegawai atau karyawan harus selalu menjaga perilaku dalam menjalankan tugas, memenuhi kewajibannya, dan bertindak sesuai

dengan kewenangannya. Hal ini tentu saja akan membantu mewujudkan lebih jauh prinsip-prinsip *Good Governance* yang diperlukan dalam praktik pelayanan publik



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Peneliti merumuskan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa pelaksanaan *Good Governance* pada prinsip partisipasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan. Hasil analisis uji T *Coefficient* juga menunjukkan variabel partisipasi sebesar  $2.286 > 2.0117$  sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya partisipasi mempengaruhi kinerja organisasi secara positif dan signifikan.
2. Hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa pelaksanaan *Good Governance* pada prinsip transparansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan. Hasil analisis uji T *Coefficient* menunjukkan variabel transparansi sebesar  $2.944 > 2.0117$  sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya transparansi mempengaruhi kinerja organisasi secara positif dan signifikan.
3. Hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa pelaksanaan *Good Governance* pada prinsip akuntabilitas memiliki pengaruh yang

positif terhadap kinerja organisasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan. Hasil analisis uji t *coefficient* menunjukkan variabel akuntabilitas sebesar  $4.499 > 2.0117$  sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya akuntabilitas mempengaruhi kinerja organisasi secara positif dan signifikan.

## 5.2 Saran

Bagi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan untuk menunjang prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabilitas, kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan hendaknya memperbaiki kelemahan yang masih ada pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan yaitu pada indikator Partisipasi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan tidak hanya dilihat dari sebatas sebagai keterlibatan saja, namun Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan harus lebih melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pajak kendaraan. Kemudian pada indikator Transparansi pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan agar lebih banyak menampung aspirasi dari masyarakat melalui media massa atau publik, serta dapat memberikan data dan informasi sebagai bahan masukan bagi yang membutuhkan data tersebut. Selanjutnya untuk indikator akuntabilitas membuktikan bahwa masih banyak indikator yang belum tercapai dan masih belum optimal dalam melakukan kerjanya terhadap publik, sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja organisasi Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan yang masih harus diperbaiki untuk

meningkatkan mutu kualitas indikator kinerja tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, karena adanya tuntutan publik kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan *Good Governance*, penelitian kinerja pegawai di Kantor Samsat Kabupaten Bulungan menjadi penting untuk dipahami. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya pada Pemerintah Kota/Kabupaten lain yang memiliki pegawai yang kinerjanya belum maksimal dapat dijadikan sebagai sumber referensi. Selain *Good Governance*, peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang menentukan kinerja pegawai. Topik penelitian tidak hanya dilakukan di Kantor SAMSAT Kabupaten Bulungan agar temuan penelitian dapat diterapkan secara luas.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

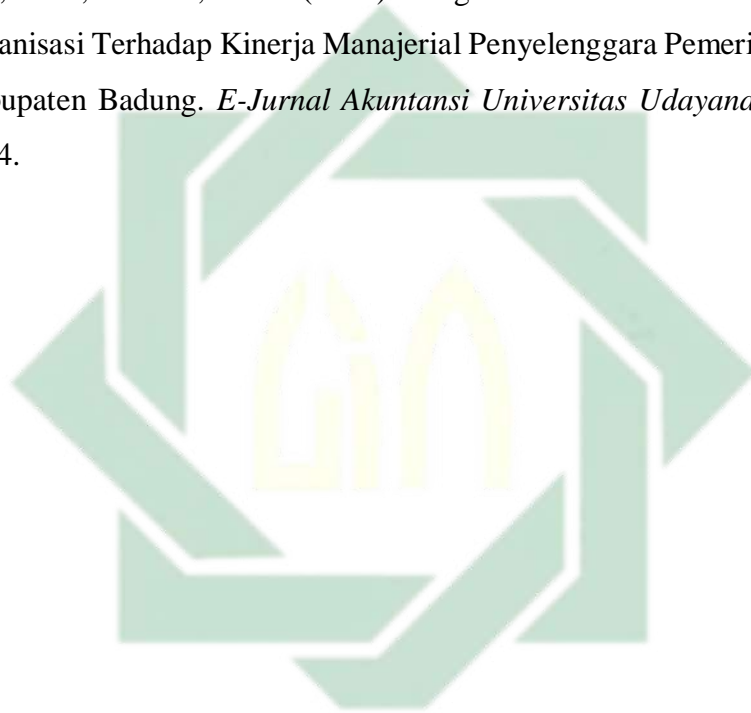
- Aditama, P. B., & Widowati, N. (2017). Analisis Kinerja Organisasi pada Kantor Kecamatan Blora. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 283–295.
- Alamsyah, S. M. (2018). Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* Terhadap Kinerja Organisasi (studi kasus pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi). skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Bandung.
- Anggraini, A. B., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Good Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–18.
- Biduri, S. (2018). Akuntansi Sektor Publik (S. B. Sartika (ed.)). UMSIDA Press.
- Dahlan, M., & Sumaryana, A. (2017). Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Kinerja Unit Pelayanan Publik, Dan Budaya Organisasi Dan Lingkungan Eksternal Sebagai Moderating Variable. *Sosiohumaniora*, 19(1), 45–51.
- Dariana, & Harrie, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Ketaatan Peraturan Perundangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Good Governance) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 124–139.
- Dharmawan, T., & Supriatna, N. (2016). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 941–948.
- Dharu, H. S. D. (2021). Pengaruh Good Governance , Komitmen Organisasi dan Pengawasan Inetrnal Terhadap Kinerja OPD : Budaya Organisasi sebagai

- Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–25.
- Dwiyanto, A. (2014). Mewujudkan *Good Governance* Melalui Pelayanan Publik (Cet. 4). Gadjah Mada Univ. Press.
- Fadhila, R., & Nurleli. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Organisasi. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 146–150.
- Imam, G. (2018). Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25 (Ed. 9.; Ce). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiqomah, N. N. (2017). Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Ngawi. Universitas Brawijaya.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28.
- Kasni, A., Afrizal, & Wahyudi, I. (2018). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Government Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA*, 3(3), 20–33.
- Mahadewi, I. A. A., & Putri, A. D. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 568–593.
- Nurmala Sari, E. (2012). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik Serta Dampaknya Terhadap Good Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2), 25–54.
- Parenza, R. S., & Lestari, R. (2022). Pengaruh Prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1022–1031.

- Putri, N. K. D. Y., & Putra, I. M. P. D. (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1660–1688.
- Renyowijoyo, M. (2010). Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba. mitra wacana media.
- Saribu, A. D. (2017). Prinsip-prinsip Good Government Governance terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai Badan Pengeloaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Online Internasional & Nasional Media Studi Ekonomi*, 20(1), 91–108.
- Sidara. (2020). Jumlah Kendaraan Bermotor di Kaltara. Sidara. <https://sidaracantik.kaltaraprov.go.id/web/artikel/act-baca/29/Jumlah-Kendaraan-Bermotor-di-Kaltara>
- Simbolon, adela septiani. (2022). Pengaruh *good government governance* terhadap kinerja organisasi dinas pendidikan kabupaten bogor. Universitas Pakuan, Bogor.
- Sudiarsana, G. A., & Dwiana, I. M. P. (2018). Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Kinerja Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1720–1743.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.)). Alfabeta, Bandung.
- Sukarta, I. W., Badera, I. D. N., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Dan Revisi Anggaran Pada Efektivitas Pengelolaan Anggaran Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 06(11), 3917–3950.
- Sunardi, Yanti, D., & Ariansyah, W. (2019). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Governanceterhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 155–166.

Ulya, C., & Astuti, E. B. (2020). Analisis Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kab Tegal, Bumd Kab Tegal, Ikatan Profesi Notariat Kab Tegal, Camat Dan Lurah Kab Tegal). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 63–79.

Widasari, K. I., & Putri, A. D. (2018). Pengaruh Good Governance dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Penyelenggara Pemerintahan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1308–1334.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A